

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Karakter Peduli Lingkungan Sosial**

###### **a. Pengertian Peduli Lingkungan Sosial**

Menurut Josephson Institute yang dikutip dari Yaumi mengatakan bahwa peduli yaitu (*caring*) ialah jantungnya etika dan etika dalam pengambilan Keputusan. Dikatakan jantungnya etika karena dengan memberikan kepedulian terhadap orang lain merupakan suatu jalan terbaik dalam beretika walaupun hati kecil masih terhalang untuk sepenuhnya memberikan perhatian. Hal tersebut bergantung dari sejauh mana Tingkat kedekatan hubungan yang telah dibangun sebelumnya. Peduli terhadap orang lain merupakan suatu bentuk partisipasi aktif untuk merasakan yang dirasakan orang lain (Yaumi, 2016).

Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi bahwa peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kemasyarakat yang membutuhkan (Tabi'in, 2017). Menurut Faturrahman dan fatriyani yang dikutip Latumahina peduli lingkungan sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu berusaha serta selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan serta mempunyai ciri khas meskipun secara tahapan

perkembangan memiliki bentuk yang sama dalam pemberian bantuan, tetapi secara individual anak berbeda dengan yang lainnya (Latumahina, 2021).

Jadi peduli lingkungan sosial yaitu proses meningkatkan sikap peduli terhadap orang lain dalam suatu hal, dari segi tindakan ataupun sikap yang selau ingin memberikan bantuan kepada orang lain berupa hal yang positif yang dilaksanakan secara sadar tanpa paksaan agar dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga dapat menimbulkan rasa empati terhadap sesama. Sehingga palang merah remaja memiliki implikasi terhadap karakter peduli lingkungan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Implikasi tersebut memiliki arti suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Implikasi atau dampak tersebut memiliki dua jenis yaitu implikasi secara kebijakan dan keilmuan. Implikasi secara kebijakan yaitu dampak dari hasil penelitian yang bermanfaat dan disepakati oleh sekolah. Sedangkan secara keilmuan yaitu dampak dari hasil dari kegiatan dalam penelitian yang bermanfaat bagi keilmuan (Taufik, 2021).

b. Indikator kepedulian sosial

Berikut merupakan indikator yang terdapat dalam karakter peduli lingkungan sosial yaitu:

- 1) Tolong menolong, sifat alamiah manusia untuk menerima dan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Sebab manusia memiliki rasa empati serta dapat merasakan yang dirasakan orang lain, karena hakikat manusia ialah sebagai makhluk yang suka tolong menolong dan membutuhkan orang lain.
  - 2) Tolarensi, menghargai sesama manusia dengan tidak membedakan seseorang dengan yang lain (latumahina, 2021).
  - 3) Melakukan aksi sosial, yaitu siswa dapat melakukan berbagai hal yang berguna bagi orang lain. Seperti membagikan sumbangan, menolong masyarakat yang terkena bencana, donor darah.
  - 4) Membangun kerukunan, yaitu menjaga kerukunan antara teman dan dapat berteman dengan siapapun tanpa mebeda-bedakan baik dari latar belakang, prestasi ataupun yang lainnya (Daryanto, 2013).
- c. Strategi Dalam Penguatan Karakter Peduli lingkungan sosial

Berikut merupakan strategi dalam penguatan karakter peduli lingkungan sosial:

- 1) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja dan dilaksanakan secara berulang-ulang dan akan membentuk menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang

dilaksanakan secara berulang-ulang akan menjadi adat kebiasaan sehingga akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian seseorang sehingga dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

## 2) Keteladanan

Dalam penguatan nilai karakter peduli lingkungan sosial tidak hanya dilaksanakan dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler. Tetapi juga dilakukan dengan meniru perilaku atau mencontoh atau meneladani sosok guru atau pelatih ekstrakurikuler. Jadi keteladanan ialah suatu yang baik yang dapat dicontoh dan ditiru.

## 3) Pembelajaran

Kegiatan penguatan karakter melalui pembelajaran, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa saat proses pembelajaran. Seperti, berdoa saat memulai Pelajaran, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, dll.

## 4) Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial, ialah kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan sumbangan kepada orang lain baik berupa uang, sembako atau barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang sedang dibutuhkan (Sukatin, 2020).

### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan sosial

Berikut yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan sosial anak:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika anak berada dilingkungan keluarga yang baik rukun, mendapatkan kasih sayang, perhatian dan keluarga yang harmonis maka anak dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan sosial anak serta memiliki karakter yang baik. Dan sebaliknya, jika anak berada dilingkungan keluarga yang penuh dengan kekerasan, maka dapat berpengaruh juga terhadap sikap sosial anaknya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Keadaan yang terdapat dilingkungan sekolah, baik yang berhubungan dengan system pembelajaran, hubungan guru dengan anak, fasilitas pembelajaran, suasana belajar, hubungan anak dengan temannya hal tersebut akan berdampak pada suasana hati para anak dan akan berdampak pada sikap sosial anak.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalui beriringan dengan masyarakat lain. Jika anak berada di lingkungan masyarakat yang positif maka anak akan membantu dalam pembentukan kepribadian, perilaku dan mental anak yang baik. Dan

sebaliknya, jika anak berada dilingkungan yang negatif, juga dapat berpengaruh terhadap sikap sosial anak (Rahmat, 2019).

## **2. Karakter Peduli Lingkungan Alam Sekolah**

### **a. Pengertian Peduli Lingkungan Alam Sekolah**

Peduli lingkungan alam sekolah merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian dan keseimbangan lingkungan di sekitar lingkungan pendidikan. Lingkungan sekolah mencakup tidak hanya bangunan fisik dan ruang kelas, tetapi juga lingkungan alam sekitar seperti taman, halaman, dan area sekitarnya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan alam terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis. Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Jamal Ma'mur Asmani (2021: 80) adalah:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan alam menurut peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan alam dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa:

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Pendidikan karakter peduli lingkungan alam merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan alam merujuk pada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Zamroni. Zamroni (Zuchdi, 2021:168-170), dari Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa materi pendidikan karakter mencakup banyak aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter mencakup Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif,

Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan Alam, Peduli Lingkungan Sosial, Dan Tanggung Jawab.

Peduli lingkungan alam merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan alam adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto, 2018 :71). Peduli lingkungan alam merupakan karakter yang harus dimiliki anak. Karakter peduli lingkungan alam dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan anak kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan alam. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan alam (Pupuh Fathurrohman dkk, 2018 : 191 ) berupa :

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
- 4) Pembiasaan hemat energi
- 5) Membuat biopori di area sekolah
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan

Berdasarkan kajian teori diatas peduli lingkungan alam sekolah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, termasuk lingkungan fisik dan sosial di

dalamnya. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah, serta tanggung jawab terhadap tindakan yang dapat berdampak positif pada lingkungan tersebut.

b. Tujuan Peduli lingkungan alam Sekolah

Program *Green And Clean* sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan alam pada siswa. Karena dalam program ini siswa diajarkan untuk mencintai lingkungannya, dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak taman, menjaga lingkungan tetap bersih, dan lain sebagainya. Dengan melalui program ini dapat menciptakan lingkungan sekolah menjadi hijau untuk menjaga kesehatan fisik mental dan juga kecerdasan otak siswa. Selain untuk mengurangi global warming, masih banyak efek baik dari lingkungan sekolah yang hijau terutama bagi siswa, jika mereka belajar di tempat-tempat yang hijau pasti akan menjadi nyaman dan mempengaruhi perkembangan otak dalam belajar.

Tujuan dari Peduli lingkungan alam sekolah dalam Program *Green And Clean* diantaranya yaitu :

- 1) Membantu dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah dengan melakukan kegiatan penghijauan, pemeliharaan, dan perawatan lingkungan sekolah yang tertata dan bersih.
- 2) Menarik perhatian siswa dalam kepedulian lingkungan sekolah.

- 3) Meningkatkan kepekaan dan motivasi terhadap siswa akan pentingnya berpartisipasi dalam penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 4) Mengembangkan semangat kerelawanan di kalangan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan ini (Liyun et al., 2017:23)

c. Manfaat Peduli lingkungan alam Sekolah

Kegiatan peduli lingkungan alam di sekolah, bisa memberi banyak manfaat nyata tidak hanya siswa dan guru tetapi semua warga sekolah akan merasakannya, diantaranya yaitu :

1) Terlepas dari wabah penyakit

Dengan membersihkan lingkungan sekolah secara berkala dan berkelanjutan akan memberi dampak dan efek positif bagi semua warga sekolah.

2) Lingkungan menjadi bersih

Melalui kegiatan peduli lingkungan seperti menyapu, mengepel beberapa ruangan kelas serta memunguti sampah yang berantakan di lapangan atau lantai, lingkungan sekolah menjadi bersih dan membuat siswa serta guru menjadi merasa nyaman berada di lingkungan yang terjaga kebersihan dan keindahannya.

3) Guru dengan anak menjadi lebih akrab

Pendidik dapat berbaur dengan siswa hingga menyebabkan keakraban pada siswa. Bila dibandingkan dengan

atmosfer kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang cenderung formal dan serius, suasana di luar kelas yang tidak formal dan lebih santai membuat siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan lebih akrab dan santai.

4) Melatih siswa untuk bekerja sama

Aktivitas yang dikerjakan dengan cara bergotong royong ini melibatkan semuanya anggota sekolah. Semua anggota sekolah melakukan tugasnya dengan cara bersama-sama sehingga dapat melatih siswa untuk bekerja bersama bahu membahu membersihkan lingkungan. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu kerja kelompok, dimana semua anggota dapat memainkan peran dan mengetahui fungsinya masing-masing dalam suatu kelompok sehingga kerja kelompok dapat dijadikan model variasi pembelajaran yang cukup efektif dibandingkan dengan bila siswa belajar sendiri secara individual.

5) Kerja bakti dalam kegiatan peduli lingkungan alam dapat meningkatkan respon/kepekaan siswa terhadap lingkungan sekolah

Ketika di dalam kelas, siswa-siswi merespon materi atau menyerap materi belajar yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan cara yang berbeda-beda. Jika kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sudah menjadi aktifitas yang terbiasa

dilakukan siswa maka hal ini akan berdampak positif pada meningkatkan kepekaan siswa dalam merespon lingkungan sekolah yang kurang terjaga kebersihannya. Artinya mereka akan merasakan sesuatu yang kurang nyaman, cepat tanggap dan tanpa beban untuk segera membersihkan kelas tanpa menunggu perintah dari guru. Atau juga saling menegur dan mengingatkan jika ada teman-temannya yang buang sampah sembarangan.

d. Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah

Guru merupakan motivator terdekat dengan para siswa. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada siswanya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai bentuk kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah diantaranya :

- 1) Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencanangkan program sekolah hijau (*green school*). Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.

- 3) Menanamkan sikap peduli lingkungan alam terhadap siswa dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
  - 4) Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
  - 5) Mencanangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.
  - 6) Jika memungkinkan, sekolah sebaiknya memanfaatkan hari libur nasional untuk melakukan kegiatan positif, seperti kerja bakti membersihkan sekolah atau mencanangkan kegiatan peduli lingkungan alam (Waskitoningtyas et al., 2018).
- e. Pembudayaan Peduli lingkungan alam sekolah

Membudayakan peduli lingkungan alam di sekolah merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan melindungi lingkungan. Berikut beberapa cara untuk membudayakan peduli lingkungan alam di sekolah menurut Afriyeni, Y. (2018:2):

- 1) Melalui Pendidikan dan Kesadaran. Contohnya Menyelenggarakan program pendidikan lingkungan yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah.
- 2) Mengadakan praktik lingkungan yang baik, seperti menyelenggarakan program daur ulang dan pengelolaan sampah yang efisien di sekolah dan Mengurangi konsumsi plastik dengan mengganti botol plastik sekali pakai dengan botol minum yang dapat diisi ulang.

- 3) Penanaman kesadaran sosial dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kampanye peduli lingkungan alam, baik di tingkat lokal maupun nasional.
- 4) Memberikan Penghargaan dan Pengakuan. Contoh : memberikan penghargaan kepada siswa dan staf yang berperan aktif dalam upaya peduli lingkungan alam.
- 5) Melalui Pembiasaan.

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan anak dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh anak terekam secara positif (H. E. Mulyasa, 2022:167).

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat.
- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu (H. E. Mulyasa, 2022:169).

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam

keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2019:177).

### **3. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin Character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari diksi “kharassein” yang memiliki arti memahat atau mengukir. Sedangkan dalam bahasa latin karakter diartikan membedakan tanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, karakter yaitu sifat atau watak atau tabiat (Narwanti 2020:1).

Dilihat dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara

berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Sofyan 2018:39-40).

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan (Hamid, 2013: 30).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2018: 84).

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain (Mulyasa : 2013: 4). Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, baik, dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik.

Sedangkan menurut Alfie Kohn, pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dilakukan sekolah di luar bidang akademis yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Sedangkan dalam makna yang sempit, pendidikan karakter dimaknai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu (Hariyanto, 2017).

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan terhadap anak untuk menjadi melalui intuisi pendidikan agar manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir dan raga dan dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan sebagai meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter anak diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2011). Sedangkan menurut Ramli tujuan pendidikan karakter ada 5 yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi afektif anak sebagai manusia dan warga negara yang berkarakter bangsa.

- 2) Mengembangkan kebiasaan serta perilaku anak yang berahlaqul karimah.
- 3) Menanamkan jika kepemimpinan serta bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan kemampuan anak menjadi manusia yang keratif, mandiri dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi (Ramli, 2020).

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan pada anak, di antaranya yaitu (Jafar Anwar, 2015:178-180):

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Mengakui dan menghormati adanya perbedaan dalam beragama
2	Jujur	Kejujuran adalah perpaduan antara keteguhan watak, sehat dalam prinsipprinsip moral, tulus hati dan perasaan halus mengenai etika keadilan dan kebenaran. Perilaku

		ini menjadikan diri kita sebagai orang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan sikap orang lain
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan fungsinya dengan sebaik-baiknya dalam masyarakat
6	kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang

		lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kehidupan sosial kemasyarakatan untuk membangun karakter bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas

		kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan Alam	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Lingkungan Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Model *Asanti Emotan*

##### a. Pengertian Model *Asanti Emotan*

Model *Asanti Emotan* menurut Hanif, M, dkk, (2016:18) merupakan serangkaian bentuk kegiatan untuk membantu orang retardasi mental dalam mengembangkan kehidupan pribadi,

kehidupan sosialnya melalui pembiasaan, pengertian, pemodelan, dan penguatan.

b. Tujuan dan Fungsi Model *Asanti Emotan*

Tujuan model *Asanti Emotan* adalah untuk mengurangi ketergantungan orang retardasi mental sebagai akibat dari kelainan yang diderita dan menumbuhkembangkan kemandirian untuk hidup di Masyarakat (Hanif,M,dkk, 2016: 18).

Fungsi model pemberdayaan dengan model *Asanti Emotan* sebagai berikut (1) Pemahaman yaitu membantu warga retardasi mental memahami diri, keluarga dan lingkungannya;(2) Pencegahan yaitu untuk membantu warga retardasi mental mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya;(3) Pengentasan yaitu untuk membantu warga retardasi mental mengatasi masalah-masalah terutama keterbatasan yang dialaminya;(4) Pengembangan, yaitu untuk membantu warga retardasi mental menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya (Hanif, M, dkk, 2016:19)

c. Prinsip dan Asas Model *Asanti Emotan*

Prinsip model pemberdayaan model *Asanti Emotan* menurut Hanif, M, dkk, (2016:19) meliputi :

- 1) Pembiasaan atau pengondisian (*condisioning*) yaitu warga retardasi mental dibiasakan menjalankan aktivitas pribadi,

keluarga, dan sosial secara benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku..

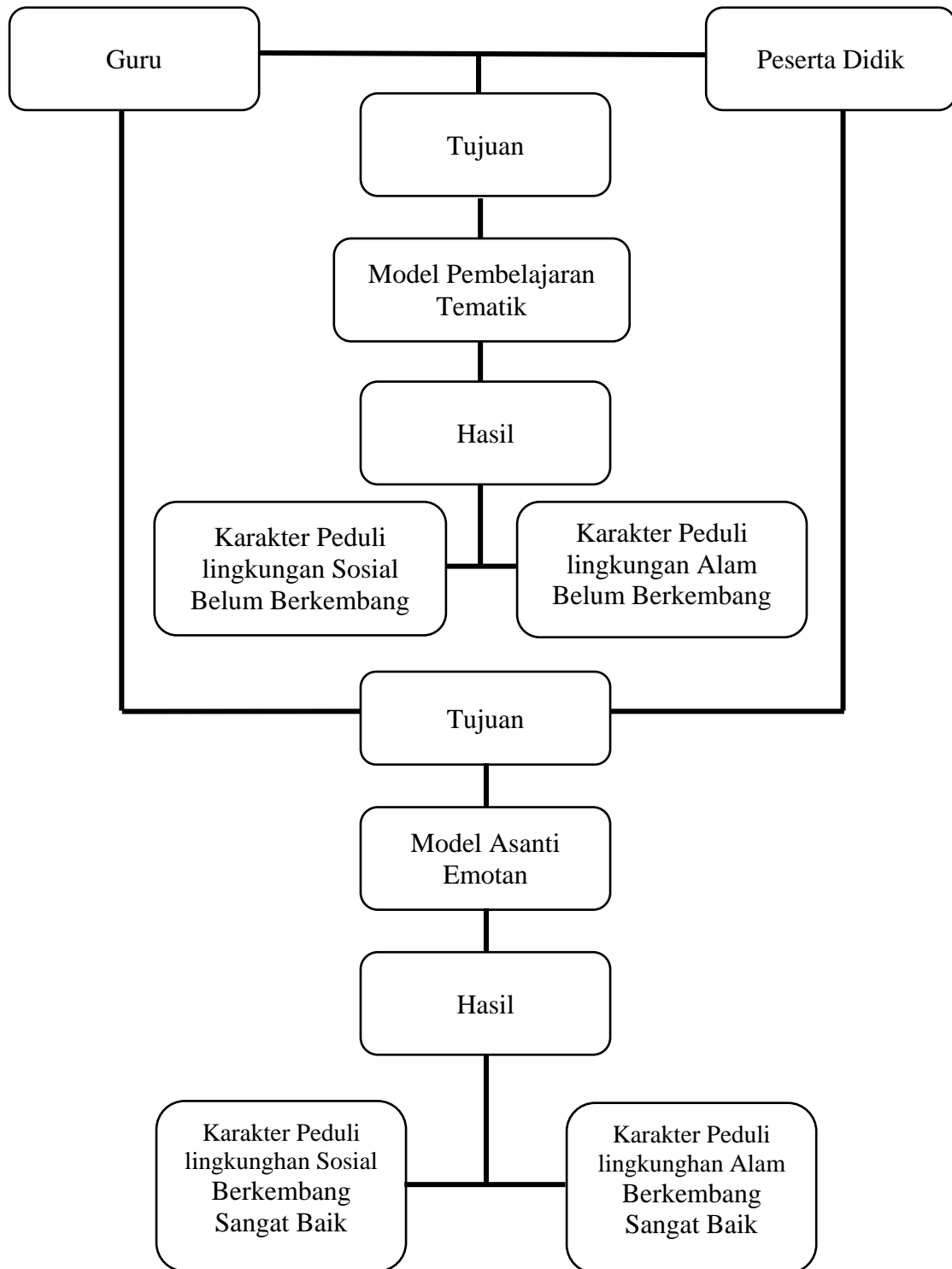
- 2) Pengertian (*insight*), yaitu warga retardasi mental diberi pengertian, pemahaman dan informasi tentang arti penting, manfaat, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitasnya baik aktivitas pribadi, keluarga, dan sosial.
- 3) Pemodelan (*modelling*), yaitu warga retardasi mental diberi contoh atau model tentang bagaimana menjalankan aktivitas individu, keluarga, dan sosial.
- 4) Penguatan (*reinforcement*), yaitu warga retardasi mental agar melakukan aktivitas individu, keluarga dan sosial secara berkelanjutan diperlukan penguatan, terdapat penguatan positif (Hadiah) dan penguatan negatif (Hukuman).

## **B. Kerangka Berfikir**

Karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, karena menjadi dasar terbentuknya kepribadian anak yang bertanggung jawab dan berempati terhadap sesama serta lingkungan sekitarnya. Namun, kenyataannya di PG Dzikrullah Bakti VI masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang peduli, seperti enggan menolong teman, membuang sampah sembarangan, atau tidak menjaga kebersihan kelas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian secara menyeluruh dan berkesinambungan. Model *Asanti Emotan*, yang awalnya diterapkan untuk memberdayakan warga dengan retardasi mental, memiliki prinsip pembelajaran yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Model ini menekankan pada empat prinsip, yaitu pembiasaan (*conditioning*), pengertian (*insight*), pemodelan (*modelling*), dan penguatan (*reinforcement*), yang secara sistematis membentuk perilaku dan nilai positif dalam diri anak.

Dengan menerapkan model *Asanti Emotan* dalam proses pembelajaran di PG Dzikrullah Bakti VI, diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam secara lebih efektif. Peningkatan tersebut dapat diukur melalui perubahan sikap dan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di depan maka dapat disampaikan hipotesis tindakan sebagai berikut

1. Karakter peduli lingkungan sosial pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan melalui penggunaan model Asanti Emotan.
2. Karakter peduli lingkungan alam pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo dapat ditingkatkan melalui penggunaan model Asanti Emotan.

## C. Kebaruan Penelitian

Hasil dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Tabel 2.2 Kebaruan Penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Ika Wijaya (2024)	"Peningkatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dengan Menggunakan Model Asanti Emotan pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro	Hasil penelitian pada siklus I karakter kemandirian adalah 33% pada siklus II meningkat menjadi 83%. Sedangkan tanggung jawab pada siklus I sebesar 42%	Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan model <i>Asanti Emotan</i> untuk meningkatkan karakter anak. Namun, dalam penelitian ini, model tersebut

		I "	pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian capaian ketuntasan sudah melebihi indikator kinerja mencapai 80%. Model Asanti Emotan mampu meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kanigoro I.	diterapkan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam pada anak PG Dzikrullah Bakti VI di Desa Turi Jetis Ponorogo.
2	Hana Mauludea (2024)	Penguatan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jumat Beramal	Menyimpulkan bahwa kegiatan Jumat Beramal memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan.	Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena keduanya bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan sosial pada anak. Meskipun penelitian

				tersebut fokus pada kegiatan Jumat Beramal sebagai strategi dalam penguatan karakter sosial, sementara penelitian ini menggunakan model <i>Asanti Emotan</i> untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam
3	Sekar Dwi Ardianti Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo (2016)	Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment	Model EJAS dengan pendekatan science edutainment dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan sebesar 73% dengan kategori tinggi, dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab sebesar 65%	Penelitian tersebut relevan karena bertujuan untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan alam siswa. Namun, dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model <i>Asanti Emotan</i> , yang lebih menekankan pada

			dengan kategori sedang, serta respon siswa terhadap model EJAS dengan pendekatan science edutainment pada kategori baik.	pembiasaan, pengertian, pemodelan, dan penguatan dalam pembentukan karakter.
--	--	--	--	--

Berdasarkan telaah dari penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel di atas dan sepengetahuan penulis belum ada yang secara spesifik yang menggunakan model Assanti Emotan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Oleh karena itu penelitian peningkatan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam dengan menggunakan model Assanti Emotan pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti tergolong penelitian baru.